

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah. Oleh karena itu, asuhan kehamilan yang diberikan sebagian besar bersifat intervensi dan bidan harus memfasilitasi proses alamiah untuk mencegah timbulnya resiko kehamilan. Kehamilan dapat menimbulkan resiko kesehatan, termasuk bagi perempuan yang tidak mempunyai masalah kesehatan sebelumnya. Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal dan hanya 10-12% kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi patologis (Larasari,2020).

Pelayanan asuhan antenatal merupakan cara penting memonitor dan mendukung kesehatan dan mendeteksi kehamilan ibu. Ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ibu merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan antenatal. Pemeriksaan dan pengawasan terhadap ibu hamil sangat perlu dilakukan secara teratur. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan seoptimal mungkin fisik dan mental ibu dan anak selama dalam kehamilan, persalinan dan nifas sehingga didapatkan ibu dan anak yang sehat dan berkualitas (Zulaeha et al., 2021).

Biasanya pada masa kehamilan, ibu hamil kerap memiliki keluhan ketidaknyamanan pada masa kehamilannya, dan tidak jarang keluhan ketidaknyamanan pada ibu hamil dapat menjadi tanda bahaya kehamilan. Macam-macam tanda bahaya kehamilan yaitu gerakan janin berkurang, kejang, demam, bengkak pada kaki wajah dan tangan, perdarahan pervaginam, sakit kepala yang hebat, penglihatan kabur, keluar cairan pervaginam, nyeri perut yang hebat yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu dan janin (Erina, 2018).

Edema kaki merupakan pembengkakan pada kaki akibat dari gangguan sirkulasi vena dan peningkatan tekanan vena pada ekstremitas bawah karena adanya tekanan dari uterus yang membesar sehingga aliran darah dapat terhambat. Edema kaki pada ibu hamil dapat menjadi tanda-tanda bahaya dalam kehamilan seperti preeklamsi yang merupakan salah satu efek samping

dalam kehamilan. Ibu hamil yang mengalami edema akan merasakan ketidaknyamanan seperti nyeri, kram, dan terasa berat pada tungkai yang mengalami edema, sehingga dapat mengganggu aktifitas sehari-hari (Prima, 2022)

Upaya pemerintah Indonesia untuk mengurangi keluhan yang ada pada kehamilan salah satunya adalah mengoptimalkan pelayanan pada kehamilan. Periksa kehamilan minimal 6 kali selama kehamilan 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, 3 kali pada trimester ke tiga dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester 1 dan 3 (Kemenkes RI, 2020).

Setelah melewati fase kehamilan dan kehamilan sudah cukup bulan maka ibu hamil akan mengalami kontraksi dan akan menghadapi proses persalinan. Persalinan adalah proses alamiah dimana terjadi dilatasi serviks, lahirnya bayi dan plasenta dari rahim ibu. Persalinan normalnya terjadi ketika janin sudah berumur 9 bulan. Persalinan normal dapat disebut alami karena terjadi secara alami tanpa tindakan apapun. Jadi, secara umum persalinan normal adalah proses persalinan yang melalui kejadian secara alami dengan adanya kontraksi rahim ibu dan dilalui dengan pembukaan untuk mengeluarkan bayi.

Persalinan normal merupakan persalinan melalui vagina tanpa bantuan atau tanpa induksi persalinan, anestesi epidural, spinal Perawatan, atau Episiotomi. Perawatan profesional diperlukan untuk memastikan kesejahteraan bayi dan ibu, dan beberapa intervensi medis dapat dilakukan untuk mendukung atau membantu persalinan. Contoh Intervensi termasuk membantu pecah ketuban, membantu kemajuan persalinan dengan pengobatan misalnya, oksitosin, dan menggunakan obat-obatan, atau epidural untuk menghilangkan rasa sakit. (Samantha, 2018).

Setelah melalui proses persalinan ibu akan memasuki tahap masa nifas. Periode pasca kelahiran bayi di mana tubuh ibu mengalami proses pemulihan secara fisik dan psikologis. Masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berlangsung sekitar 6 hingga 8 minggu, meskipun rentangnya dapat bervariasi antara 6 hingga 40 hari. Selama masa ini, organ reproduksi ibu mengalami pemulihan setelah proses kehamilan dan persalinan.

Selain pemulihan fisik, ibu juga mengalami perubahan psikologis yang melibatkan proses pencapaian peran maternal dan kelekatan dengan bayinya. Oleh

karena itu, penting bagi ibu nifas untuk mendapatkan asuhan pelayanan nifas yang bermutu. Standar waktu kunjungan nifas biasanya dianjurkan minimal 3 kali untuk memastikan ibu dan bayi mendapatkan perawatan yang tepat dan memadai selama periode ini (Febrianti 2023). Pada masa nifas terdapat keluhan masa nifas berupa lecet pada puting payudara, yang dapat disebabkan karena teknik menyusui yang salah, penggunaan bra yang terlalu ketat, keluhan lecet pada puting payudara dapat diatasi dengan memberikan asuhan tetap memberikan ASI pada bayinya, dan tetap menjaga kebersihan payudara.

Selain memperhatikan perawatan ibu pada masa hamil, bersalin dan nifas asuhan berkelanjutan juga diberikan kepada bayi baru lahir yang baru saja dilahirkan dengan usia 0-28 hari, selain untuk memberikan asuhan kepada ibu, memberikan asuhan pada bayi baru lahir juga harus diperhatikan, mulai dari pemeriksaan Antropometri, Refleks dan juga keadaan umum bayi lainnya, agar dapat memastikan ibu dan bayi dalam keadaan sehat. Dan juga tetap memperhatikan keadaan bayi dalam fase masa kunjungan Neonatal untuk memeriksakan keadaan umum bayi baru lahir.

Untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera selain memperhatikan kesehatan ibu dan anak, kesejahteraan keluarga juga dapat diwujudkan melalui program pemerintah Keluarga Berencana. Menurut WHO (*World Health Organization*) keluarga berencana adalah suatu tindakan yang dapat membantu individu atau pasangan suami istri untuk mengatur interval kelahiran dan jumlah anak dalam keluarga, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kehamilan yang diinginkan, dan mengontrol waktu kehamilan yang berhubungan dengan umur pasangan suami istri. Program keluarga berencana ini dikendalikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang dimana BKKBN ini berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang meningkat dengan mengajak semua pihak bekerja keras dalam melaksanakan beberapa upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi sehingga laju pertumbuhan penduduk menurun (BKKBN, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, 55,36% pasangan usia subur (PUS) di Indonesia sedang menggunakan alat Keluarga Berencana

(KB) atau cara tradisional pada 2022. Persentase tersebut meningkat 0,3% poin dibandingkan pada tahun lalu yang sebesar 55,06%. Dari jumlah tersebut, sebanyak 56,01% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi melalui suntik, 18,18% menggunakan kontrasepsi melalui pil atau kapsul, 9,49% melakukan kontrasepsi dengan susuk KB/implan. Lalu, peserta KB yang memilih alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), *Intra Uterine Device* (IUD), atau spiral sebesar 8,35%. Peserta KB melakukan kontrasepsi dengan metode sterilisasi wanita atau MOW ada 3,66%. Kemudian, 2,06% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi berupa kondom pria atau karet KB. Ada pula 1,39% peserta KB yang menggunakan kontrasepsi tradisional berupa pantang berkala atau kalender. Lalu, 0,4% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi lainnya. (BPS, 2022)

Continuity Of Care dalam asuhan kebidanan merupakan rangkaian kegiatan secara menyeluruh dan berlanjut dimulai dari kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir seta keluarga berencana yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan pada wanita dan kesehatan pribadi setiap manusia (Ningsih, 2017).

Hubungan pelayanan kontinuitas adalah hubungan terapeutik antara perempuan dan petugas kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komprehensif. Hubungan tersebut salah satunya dengan dukungan emosional dalam bentuk dorongan, pujian, kepastian, mendengarkan keluhan perempuan dan menyertai perempuan telah diakui sebagai komponen kunci perawatan intrapartum.

Berdasarkan dari data pengkajian tersebut, untuk mencegah resiko, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan yang berkesinambungan atau *continuity of care* pada Ny. R G4P1A2 dimulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB sesuai dengan manajemen kebidanan.

B. Tujuan LTA

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan CoC (*continuity of care*) pada Ny.R Pada masa kehamilan mulai dari trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana di Praktek Mandiri Bidan H.R di jalan rajamin Purba Kota Pematangsiantar .

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengkajian pada ibu hamil,bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.
- b. mampu menganalisa data dan mendignosa masalah kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.
- c. mampu mengindentifikasi kebutuhan dan tindakan segera atau kolaborasi pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.
- d. Melakukan evaluasi rencana asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.
- e. Mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan dengan metode SOAP yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir sampai dengan menjadi aseptor KB.

C. Manfaat LTA

1. Manfaat Teoritis

Memperluas ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan dan dapat mengaplikasikannya ke lahan praktek dalam asuhan kebidanan dimulai masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi prodi D-III Kebidanan Pematangsiantar dapat enjadi bahan pembelajaran.
- b. Bagi bidan H.R, dapat menjadikan acuan untuk memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil.
- c. Bagi klien mendapatkan asuhan yang berkelanjutan (*contiunity of care*) di mulai masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

D.Sasaran, Tempat dan Waktu Asuhan Kebidanan

1. Sasaran

Asuhan kebidanan dilakukan dengan continuity of care ditujukan kepada Ny.R GIVPIAII mulai dari kehamilan trimester III, bersalin,nifas,bayi baru lahir,dan KB.

2. Tempat

Asuhan Kebidanan pada Ny.R GIVPIAII dilakukan di PMB H.R Jl. Rajamin Purba Kota Pematangsiantar dari masa hamil,bersalin,nifas,bayi baru lahir,hingga menjadi Akseptor KB di rumah Ny. R Jalan Medan Kota Pematangsiantar.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari ibu hamil bersedia menjadi subjek dalam penyusunan tugas akhir dan menandatangani *informed consent* sampai bersalin,nifas,bayi baru lahir,dan KB. Proses dilaksanakannya asuhan kebidanan pada Ny.R dilakukan mulai dari Januari sampai dengan Mei 2024.